

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, belajar dimaknai sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah konkrit melahirkan langkah-langkah progresif memahami berbagai banyak hal. Belajar selanjutnya bisa merupakan sebuah kegiatan mempertarungkan cara berpikir kepada sebuah teks yang sedang dibaca, untuk selanjutnya dapat melahirkan pemahaman-pemahaman baru atas sebuah bacaan yang sedang digelutinya. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dengan sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk kemudian bisa memperoleh sesuatu yang bermakna bagi kepentingan pembelajar. Menurut Ade Darman Regina (2020:9) menyatakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Menurut Aflahah dan Ismail (2019:1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik.

Belajar menurut Moh. Yamin (2015:6), merupakan manifestasi diri untuk dapat mengenal sesuatu yang sedang dibaca dan dipelajari secara lebih mendalam dan serius sehingga ada sesuatu yang substansial yang bisa diperoleh. Dalam kegiatan belajar, ada sebuah proses berpikir kritis yang sedang dilakukan secara serius dan tegas. Belajar berusaha menjawab berbagai kelesuan hidup yang selama ini berlangsung. Dengan belajar ada makna baru yang akan di dapatkan dengan sedemikian rupa. Belajar tidak semata dilakukan untuk mendapatkan hal baru, melainkan adalah sebuah kegiatan dinamis dan progresif yang dapat memunculkan cara pikir dan pandang yang berbeda. Suyono & Hariyanto (2014:9) menyatakan “ Belajar merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi atau perubahan struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu hasil interaksi aktifnya dengan lingkungan dan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional dan sikap.

### **2.1.2 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku baru dari siswa yang lebih baik, bersifat menetap, fungsional, positif. Menurut M. I. Haris (2023:58), Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa dalam hal pengetahuan dan keterampilan setelah terlibat dalam proses Pendidikan. Ini termasuk kemampuan untuk memahami materi ajar dan menerapkannya dalam berbagai konteks. Menurut H. S. Wijaya (2023:88), Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup perubahan dan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar ini diukur untuk menentukan sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam situasi yang relevan. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui berbagai metode seperti tes, tugas, dan proyek untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa.

Menurut S. R. Nugroho (2022:87), Hasil belajar merupakan output dari proses belajar yang dapat dievaluasi untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Ini meliputi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti nyata dari keberhasilan proses pembelajaran yang diperoleh, melalui perubahan positif pada diri siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa

### 2.1.3 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Mengajar bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Ahmad Rohani (2021:58), menyatakan bahwa mengajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa dalam proses belajar, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka melalui interaksi dan bimbingan. Menurut Dra. Sumiati dan Asra, M.Ed. (2013:23), secara tradisional mengajar diartikan sebagai suatu proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tersebut. Inti kegiatan mengajar berdasarkan rumusan pengertian di atas adalah menyampaikan materi pembelajaran. Jika rumusan pengertian ini dipegang, maka tujuan akhir pembelajaran adalah siswa menguasai materi pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu. Untuk mencapai tujuan itu, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menjelaskan, dan siswa menghafal yang dijelaskan oleh guru. Dewasa ini pengertian mengajar yang dirumuskan, oleh para ahli berkembang, dan meyangkut segi-segi yang lebih luas. Hattie dan Zierer (2021), mendefinisikan mengajar sebagai Upaya guru untuk memberikan umpan balik yang sesuai kepada siswa berdasarkan hasil belajar mereka, sehingga tercipta siklus belajar yang terus menerus berkembang dan meningkatkan pencapaian akademik. Marzano (2017), mengajar adalah proses yang melibatkan perencanaan dan pelaksanaan intruksi yang efektif, di mana guru memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa menguasai materi pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu.

#### **2.1.4 Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi Arsd (2017:73). Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan Kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun . pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam konteks Pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), seperti keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik Ahdar (2019:13). Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang di rancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar Lefudin (2017:14).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan pembelajaran.

#### **2.1.5. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata “Media” berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” , secara harifah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran

yang dapat membantu proses pembelajaran agar pelajaran lebih mudah dan jelas dipahami dan juga tujuan Pendidikan dan pengajaran dapat secara efektif dan efisien.

Mulyasa (2020), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan Pendidikan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Mulyasa (2020), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan Pendidikan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Sukmadinata (2021), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah perangkat yang dapat membantu dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami informasi.

Menurut A. S. Hardjasudarma (2022), Media pembelajaran merupakan, segala alata tau perantara yang dapat mempengaruhi alat indera manusia dalam mengamati, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Mulyasa (2020), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan Pendidikan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Sukmadinata (2021), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah perangkat yang dapat membantu dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami informasi. Menurut A. S. Hardjasudarma (2022), Media pembelajaran merupakan, segala alat atau perantara yang dapat mempengaruhi alat Indera manusia dalam mengamati, merasakan, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

### **A. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

1. Fungsi Atensi, merupakan salah satu fungsi inti dari media pembelajaran yang mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi materi pelajaran.
2. Fungsi Afektif, merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran adanya gambar dalam media pembelajaran dapat menarik minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan terlihat dari Tingkat kenyamanan siswa ketika belajar.
3. Fungsi Kognitif, merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang memiliki lambing visual dalam media pembelajaran memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang ada dalam materi.
4. Fungsi Kompensatoris, merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk memahami dan mengingat materi yang ada.

### **B. Manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut:**

Adapun enam manfaat media pembelajaran, yaitu:

1. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Merubah peran guru kearah lebih positif dan produktif.
3. Menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
4. Media pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
5. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
6. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

### **2.1.6 Pengertian Media Papan Pintar**

Media papan pintar merupakan sebuah media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan tertentu dalam proses pembelajaran. Kustiawan (dalam Kamaladini.,dkk, 2021), menyatakan bahwa media papan pintar merupakan suatu alat yang dibuat sedemikian rupa berbentuk papan dan digunakan untuk menyampaikan pesan maupun merangsang pikiran serta minat siswa untuk mencapai pembelajaran yang meliputi: papan bulletin, papan tulis, papan magnet, papan flannel dll. Sadiman (Maghfi& Suyadi, 2020), menyatakan bahwa efektivitas visual media papan pintar terletak pada kemampuannya menyajikan informasi yang ditargetkan. Media papan pintar adalah media pembelajaran dengan bahan papan yang dapat dibentuk dengan cara apapun yang diperlukan. Media papan pintar ditampilkan melalui gambar, symbol, atau frasa ini dapat dengan cepat disusun ulang untuk memberikan representasi visual dari informasi yang disajikan (Suryanti, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, media papan pintar merupakan alat bantu yang memudahkan proses belajar. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

#### **A. Langkah-langkah Pembuatan Media Papan Pintar**

Adapun langkah-langkah pembuatan media papan pintar,yaitu:

- a. Menyiapkan terlebih dahulu styrofoam yang tebal, kertas origami, lem fox, gunting, penggaris, pensil, spidol, glue stick/lem kertas, origami, dan hvs.
- b. Pada tahap pertama, mengunting bagian-bagian origami menjadi tempat penulisan benda cair, gas dan padat beserta contoh-contoh bendanya didalam kehidupan sehari-hari.
- c. Membuat penjelasan siklus perubahan wujud benda mulai dari benda padat menjadi cair, cair menjadi padat, dan cair menjadi gas.
- d. Menuliskan di kertas origami ciri-ciri benda padat, cair dan gas.
- e. Mengelompokan bagian-bagian perubahan benda mulai dari cair, padat dan gas. Serta menyediakan contoh gambar benda-benda tersebut.
- f. Menempelkan dan Menyusun satu-persatu bagian-bagian materi di Styrofoam yang telah di sediakan.

## **B. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Pintar dalam Proses Pembelajaran**

Adapun langkah-langkah penggunaan media papan pintar dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Apakah Media Papan Pintar tersedia dan berfungsi dengan baik
- b. Pilihlah materi pelajaran yang sesuai dengan penggunaan media papan pintar
- c. Letakkan media papan pintar tersebut diatas meja guru, agar siswa/i dapat melihat dari meja mereka masing-masing
- d. Jelaskan kepada siswa tentang penggunaan media papan pintar
- e. Ajak Pastikan siswa untuk berpartisipasi, belajar menggunakan media papan pintar
- f. Setelah presentasi, beri kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berdiskusi

## **C. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Pintar**

Menurut Lamuhamad (2022:53), Ada beberapa kelebihan dan kekurangan media papan pintar.

A. Kelebihan media papan pintar adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran lebih menarik dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik .
- b. Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya .
- c. Metode pengajarannya akan lebih bervariasi .
- d. Membuat peserta didik lebih aktif melakukan kegiatan pembelajaran seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan, dan sebagainya.

B. Kekurangan media papan pintar adalah sebagai berikut:

- a. Mengajar dengan menggunakan alat peraga memerlukan banyak waktu
- b. Dapat membuat bosan ketika menunggu giliran jika penggunaan tidak tepat, dan apabila penggunaan dalam skala kelas besar. Perlu kesediaan biaya.

### 2.1.7 Mata Pelajaran Tematik

Pelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dan konsep menjadi satu tema atau topik pembahasan. Kemendikbud mengemukakan, pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran melalui penggunaan tema, Dimana peserta didik tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada disekolah sudah melebur menjadi satu kegiatan. Pelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang sama. Dengan cara ini, siswa dapat belajar berbagai konsep dari disiplin ilmu yang berbeda secara bersamaan dan saling terkait. Misalnya, jika tema yang diangkat adalah “Transportasi”, siswa bisa belajar tentang fisika dalam konteks kendaraan, menghitung jarak tempuh dalam matematika, dan menulis esai tentang Sejarah transportasi dalam bahasa. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, serta membantu siswa memahami keterkaitan antara berbagai bidang. Menurut Suryandi (2019), pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Menurut Kadir dalam Rosilah (2019:10) bahwa pelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan bagaimana mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut di ulas dan dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan social, maupun ilmu pengetahuan alam, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan.

### 2.1.8 Materi Pembelajaran

#### Perubahan Wujud Benda



**Gambar 2.1. Mengetahui Wujud Benda Sumber: Buku Tematik Kelas III SD**

Kalian telah mengenal wujud benda. Ada padat, cair, dan gas. Kalian juga telah mengetahui sifat-sifatnya. Sekarang, apa yang terjadi jika benda tersebut dipanaskan, didinginkan, dan di letakkan di udara terbuka? Apakah benda-benda itu mengalami perubahan?

Benda dapat mengalami perubahan wujud. Jika benda tersebut dipanaskan atau didinginkan, perubahan wujud apa sajakah yang akan terjadi? Perubahan wujud benda didalam tanda kebesaran Tuhan. Marilah pelajari perubahan wujud di sekitarmu!

Perubahan wujud benda adalah proses berubahnya suatu benda dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Proses perubahan bentuk ini dapat terjadi dengan berbagai cara dan beberapa prosesnya dapat dilihat dengan mata telanjang manusia. Wujud benda dapat berupa cair. Gas, atau padat yang memiliki molekul gerak translasi atau gerak pindah tempat dan gerak vibrasi atau bisa saja bergerak di tempat.

## Pembelajaran 1 Ayo Membaca

### Mencair

Hari ini sangat Terik. Lani membeli es krim Bersama teman- temannya. Beberapa saat, es krim berubah menjadi cair. Mengapa hal itu terjadi? Bagaimana jika kamu meletakkan es batu diluar ? Tentu saja, lama-kelamaan es tersebut akan berubah menjadi air bukan? Begitu juga ketika kamu memegang cokelat. Lama-kelamaan, cokelat tersebut akan meleleh. Mengapa? Cokelat meleleh karena terkena panas tanganmu.



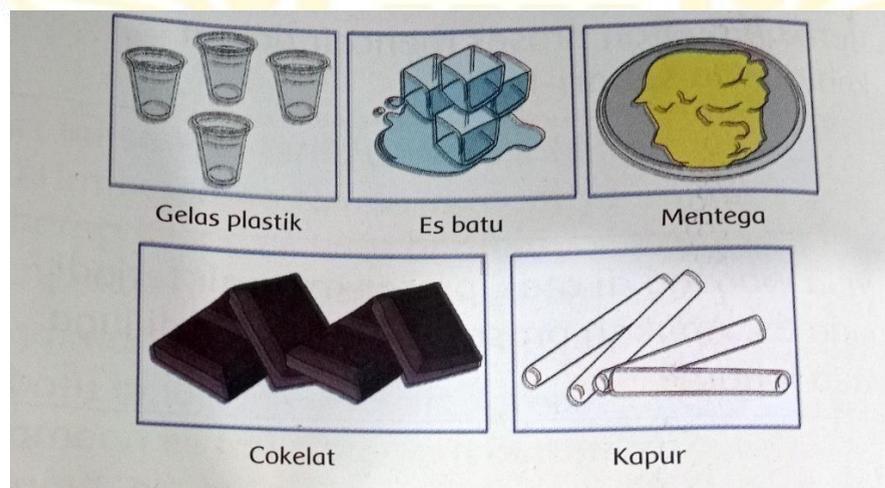
Perubahan wujud dari padat menjadi cair disebut mencair atau meleleh atau melebur.

### Ayo Membaca

Benda padat jika terkena panas akan mencair. Peristiwa mencair tidak hanya terjadi pada es. Namun, proses mencair juga terjadi pada benda-benda padat lainnya. Apakah semua benda padat mencair pada waktu bersamaan? Untuk memahami ini, lakukan percobaan berikut!

#### Bahan dan Alat

- Empat buah gelas plastik bekas kemasan air mineral
- Es batu, cokelat, kapur dan mentega



**Gambar 2.2 Bahan dan Alat Percobaan Wujud Benda Sumber: Buku Tematik Kelas III SD**

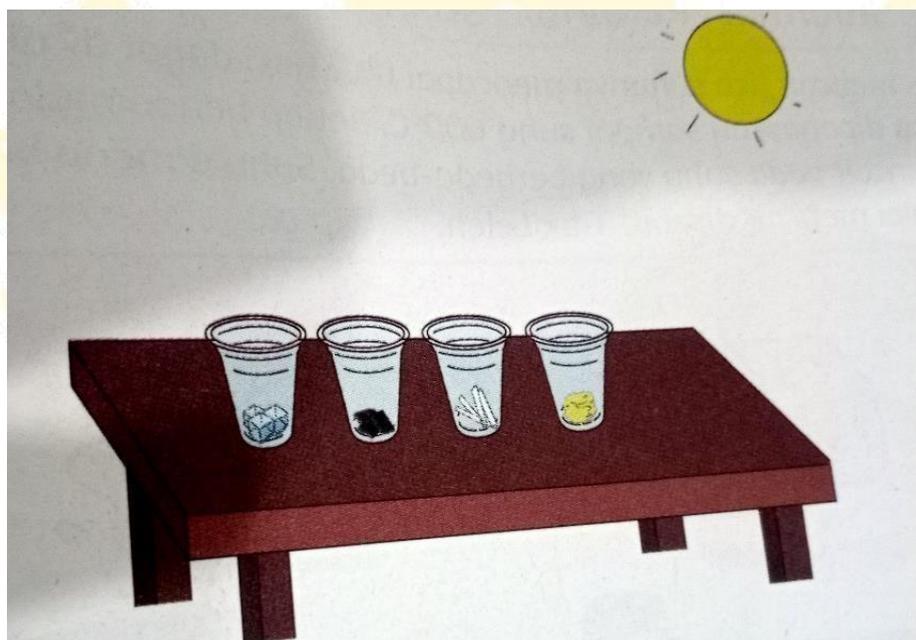
Langakah-Langkah Percobaan

1. Masukkan setiap benda ke dalam gelas. Satu gelas diisi dengan satu benda.



**Gambar 2.3 Perubahan Wujud Benda Sumber: Buku Tematik Kelas 3 SD**

2. Letakkan gelas tersebut di ruangan terbuka. Ruangan yang terkena Cahaya matahari langsung. Diamkan selama 15 menit. Coba perhatikan! Apa yang akan terjadi?



**Gambar 2.4 Perubahan Wujud Benda Sumber: Buku Tematik Kelas III SD**

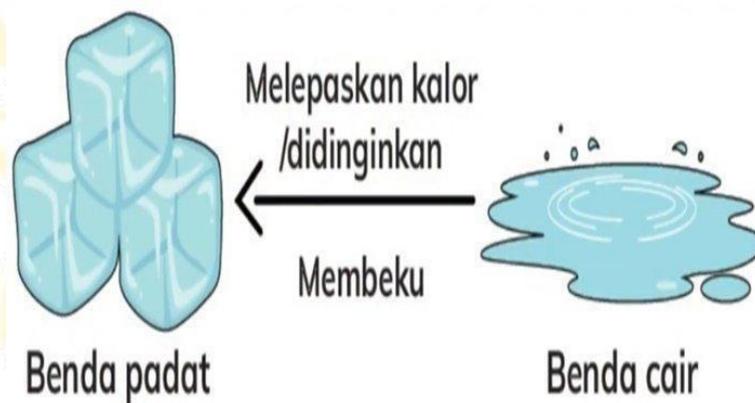
### **Membeku**

Membeku adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi benda padat. Perubahan wujud membeku bisa dibalik kebalikan dari mencair. Itu artinya proses perubahan wujud dengan membeku akan melepaskan panas pada suhu yang dingin, berkebalikan dari mencair. Kita pasti pernah membekukan air di

freezer menjadi es batu atau membekukan bahan cair lainnya.



<https://images.app.goo.gl/bde958jQ2V4c7Tsr8>



<https://images.app.goo.gl/equXBovJdX1C7Dfn7>

**Gambar 2.5 Perubahan Wujud Benda (Membeku)**

## Menguap

Menguap adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi zat gas. Menguap adalah perubahan wujud yang memerlukan kalor atau pemanasan. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada zat cair saja, namun juga bisa terjadi di dalam tubuh manusia. Contohnya saat kita berkeringat, maka keringat akan menguap dan mendingin dari tubuh kita. Yang paling sering kita lihat adalah ketika merebus air maka saat mendidih akan mengeluarkan uap.



<https://images.app.goo.gl/r778kBQHgq7wSdcB8>



<https://images.app.goo.gl/Uye21rbdMArtgfm9>

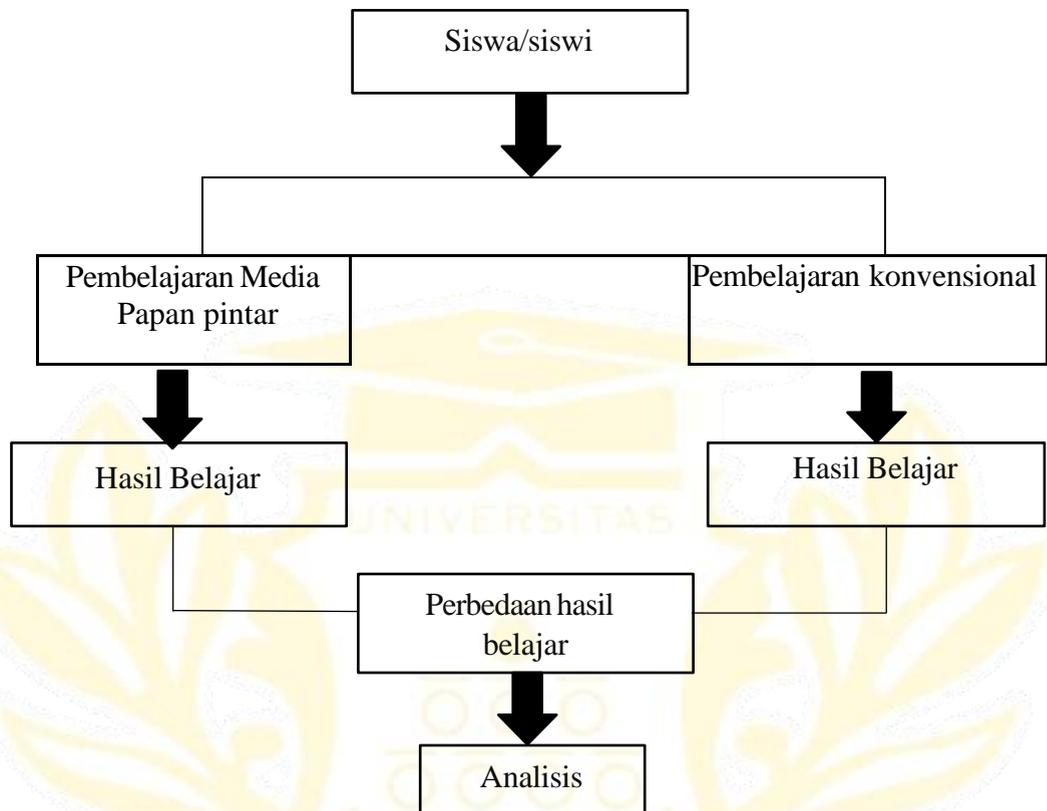
**Gambar 2.6 Perubahan Wujud Benda (Menguap)**

Belajar merupakan kegiatan yang pastinya semua orang akan alami. Di zaman yang semakin berkembang ini, ada banyak masalah yang dihadapi para peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Salah satunya lemahnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru disekolah. Proses pembelajaran selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa, untuk menghafal informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran tematik saat ini semakin sering dilakukan di satuan Pendidikan formal. Sebab, manfaat pembelajaran tematik bisa dirasakan lebih nyata daripada pembelajaran lama yang hanya berlangsung satu arah.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guru harus mampu memilih cara mengajar serta media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar. Maka dari itu, guru menggunakan media papan pintar, guru akan menyampaikan materi dengan berbantuan media papan pintar. Yang bertujuan untuk, meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi peserta didik agar lebih semangat dalam proses belajarmengajar yang lebih bervariasi, lebih aktif, dan lebih mudah memahami pelajaran yang di berikan oleh guru.

### 2.1.9 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir pada penelitian eksperimen ini adalah, dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.7. Kerangka Berpikir**

## 2.2 Defenisi Operasional

Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional dan sikap.
2. Mengajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa menguasai materi pembelajaran dari suatu mata pelajaran tertentu.
3. Pembelajaran merupakan proses yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan pembelajaran.
4. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang di gunakan dalam menyampaikan informasi dan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
5. Media papan pintar merupakan alat bantu yang memudahkan proses belajar. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
6. Hasil belajar merupakan bukti nyata dari keberhasilan proses pembelajaran yang diperoleh, melalui perubahan positif pada diri siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.
7. Mata pelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema atau topik pembahasan.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh dari penggunaan media papan pintar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas III UPT.SD Negeri 064026 Medan Tuntungan.